

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN  
KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2016 – 2020**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi ( S.Ak )**



**Disusun Oleh :**

**SATYA ADHI WICAKSANA**

**31401800162**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

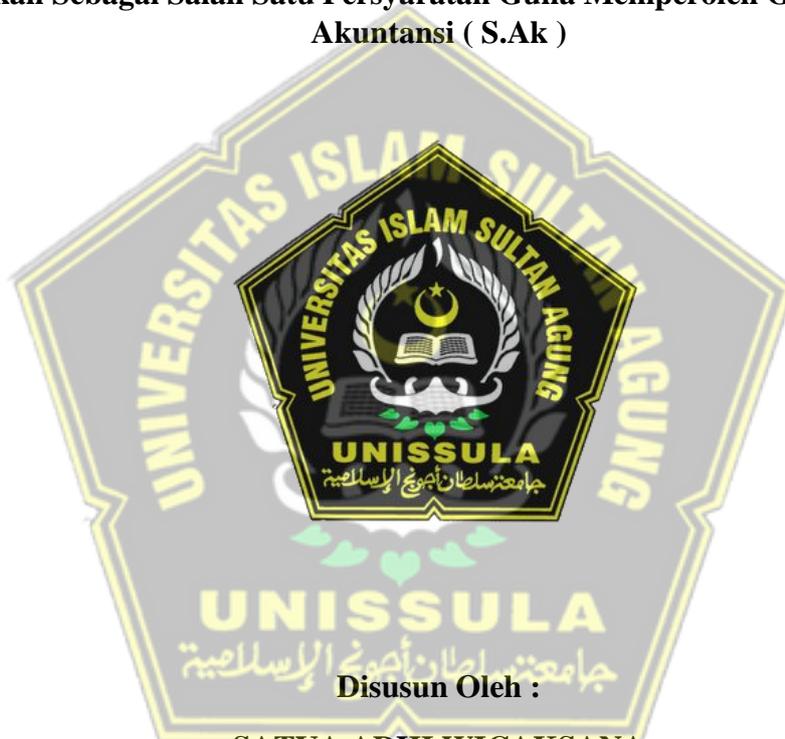
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2023**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN  
KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA  
TAHUN 2016 – 2020**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi ( S.Ak )**



**Disusun Oleh :**

**SATYA ADHI WICAKSANA**

**31401800162**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

### ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Disusun Oleh :

Satya Adhi Wicaksana

NIM : 31401800162

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke  
hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing,



Ahmad Rudi Yulianto, SE.,Ms.i., Ak.

NIK. 211415028

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN*  
SAHAM PERUSAHAAN KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 - 2020**

**Disusun Oleh :**

**Satya Adhi Wicaksana**

**NIM : 31401800162**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal 13 Januari 2023

**Susunan Dewan Penguji**

**Pembimbing**



Ahmad Rudi Yulianto, SE., M.Si., Ak.  
NIK. 211415028

**Penguji I**

2023.01.28

09:35:46

+07'00'

Dista Amalia Arifah, SE, M..Si., Akt., CA  
NIK. 211406020

**Penguji II**



Mutoharoh, SE., M.Sc  
NIK. 40014003

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi tanggal 13 Januari 2023

**Ketua Program Studi Akuntansi**



Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak,CA  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Satya Adhi Wicaksana

NIM : 31401800162

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS “PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2020”** merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiat dari penelitian yang disusun orang lain, serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya. Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan



Satya Adhi Wicaksana

NIM. 31401800162

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH

## KARYA ILMIAH

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH

#### KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Satya Adhi Wicaksana

NIM : 31401800162

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Disertasi\* dengan judul :

**“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016 – 2020”**

Dan menyutujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan



Satya Adhi Wicaksana

NIM. 31401800162

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh financial metrics terhadap return saham. Populasi dasar penelitian ini adalah perusahaan konsumen dan bahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan menghasilkan 80 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda dengan software IBM SPSS 26. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio, leverage dan earning per share berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap saham. Return dan return on equity, net income margin tidak berpengaruh negatif secara material terhadap return saham.

**Kata Kunci : Rasio Keuangan, *Return* Saham, Perusahaan konsumsi dan bahan makanan**

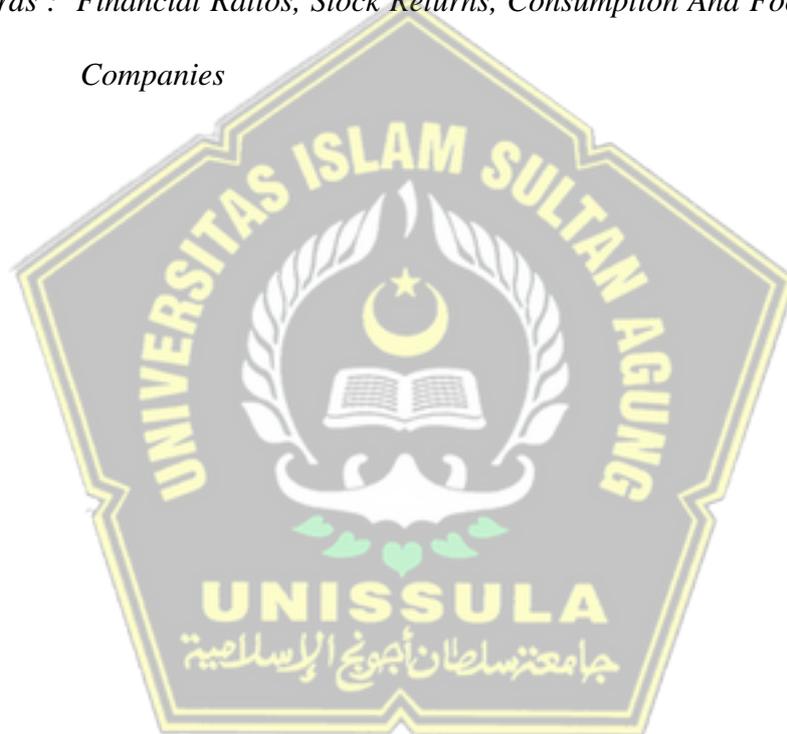


## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of financial metrics on stock returns. The basic population of this research is consumer and food companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method used in this research is purposive sampling method and produces 80 samples based on predetermined criteria. The analysis technique uses multiple linear analysis with IBM SPSS 26 software. Based on the results of the tests performed, this study shows that the current ratio, leverage and earnings per share have a positive but not significant effect on stocks. Return and return on equity, net income margin has no material negative effect on stock returns.*

*Keywords : Financial Ratios, Stock Returns, Consumption And Food Ingredients*

*Companies*



## INTISARI

Studi ini menyoroti masalah dampak metrik keuangan terhadap return saham. Penelitian ini mengkaji lima metrik sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi return saham, yaitu current ratio, leverage ratio, return on equity, earning per share, dan profit margin. Hasil pada suatu saham adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham tersebut. Investor mengharapkan keuntungan dari berinvestasi di saham. Metrik keuangan seringkali menjadi dasar bagi investor. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh indikator keuangan terhadap return saham.

Penelitian ini menggunakan populasi yaitu H. Perusahaan konsumen dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode direct sampling dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik analisis menggunakan software IBM SPSS 26 melalui multiple linear analysis. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut: Current Ratio tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, Return on Equity berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. . Mengenai laba per saham, laba per saham tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba saham dan margin laba tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap laba saham.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hasil tidak akan mengkhianati usaha, maka berusahalah semaksimal mungkin.”

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu.”

(QS. Al-Baqarah : 185)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu, Bapak, dan Kakak saya yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta senantiasa memberi semangat kepada saya agar segera menyelesaikan penelitian saya. Serta terimakasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penyusunan penelitian ini.

Untuk teman – teman seperjuangan yang selalu memotivasi saya dan selalu ada dalam keadaan senang maupun susah.

Terima kasih atas motivasi, dukungan, dan semangat kalian semua.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya selaku penulis dapat menyusun Proposal Skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN KONSUMSI DAN BAHAN MAKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan Pra Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari pihak lain. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan kelancaran dalam layanan akademik.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan arahan, bimbingan, kelancaran dalam layanan akademik.
3. Bapak Ahmad Rudi Yulianto., SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Pra Skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staff pengajar program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang sudah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Satipan dan Ibu Nasiyem selaku orang tua yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan, arahan, nasihat, doa, perhatian, dan fasilitas kepada penulis guna membantu dalam penelitian ini dan berharap menjadi awal untuk menuju kesuksesan.
6. Aulia Riski Wulandari dan Endra Sulistyono selaku Kakak dan Kakak Ipar yang telah memberikan semangat, motivasi, doa, dan nasihat kepada penulis.
7. Saudara yang sudah mendoakan dan memotivasi serta dukungan kepada penulis.
8. Sahabat saya Dani, Rafly, Riski, Oky, Neni, Noor, Siska, dan Vinna yang selalu mendukung saya, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis, dan doa yang dipanjatkan kepada penulis.
9. Teman-teman Rifki, Haidar, dan Silfi yang selalu mendukung saya, memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis, dan doa yang dipanjatkan kepada penulis.
10. Keluarga TAX CENTER FE UNISSULA 2020-2021 terimakasih untuk kebersamaannya, selalu memberikan semangat agar dapat dengan tepat waktu menyelesaikan semua ini.

11. Teman-teman kelas E4 Akuntansi 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
12. Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Proposal Skripsi ini masih kurang sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna membangun untuk kesempurnaan penyusunan Proposal Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap dari penyusunan Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Semarang, 13 Januari 2023

Yang Menyatakan



Satya Adhi Wicaksana

NIM. 31401800162

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
INTISARI .....	viii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Teori Sinyal.....	13
2.1.2. Saham.....	14
2.1.3. <i>Current Ratio</i> .....	15
2.1.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	16
2.1.5. <i>Return On Equity</i> .....	18
2.1.6. <i>Earning Per Share</i> .....	20
2.2. Penelitian Terdahulu .....	22
2.3. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian .....	33
2.3.1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Return Saham</i> .....	33
2.3.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i> .....	35
2.3.3. <i>Return On Equity</i> dan <i>Return Saham</i> .....	36
2.3.4. <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return Saham</i> .....	37
2.4. Kerangka Penelitian .....	40
BAB III METODE PENELITIAN .....	41

3.1.	Jenis Penelitian.....	41
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5.	Variabel Penelitian.....	42
3.5.1.	Variabel Terikat (Dependent).....	42
3.5.2.	Variabel Bebas (Independent).....	43
3.5.	Teknik Analisis.....	45
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.	Uji Statistik t.....	49
3.5.3.	Uji Statistik F.....	49
BAB IV.....		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.3.	Analisis Data.....	53
4.3.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.3.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.3.	Regresi Linier Berganda.....	62
4.3.4.	Uji Statistik t.....	64
4.3.5.	Uji Statistik F.....	67
4.4.	Pembahasan.....	68
4.4.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	68
4.4.2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	69
4.4.3.	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	70
4.4.4.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	71
4.4.5.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i> .....	72
BAB V.....		73
PENUTUP.....		73
5. 1.	Kesimpulan.....	73
5. 2.	Keterbatasan Penelitian.....	74
Daftar Pustaka.....		75
LAMPIRAN.....		81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Sub Rekening di KSEI.....	2
Gambar 1. 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	40



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 4. 1 Perolehan Sampel Penelitian.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4. 6 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson .....	61
Tabel 4. 8 Durbin-Watson.....	61
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t.....	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F.....	67



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

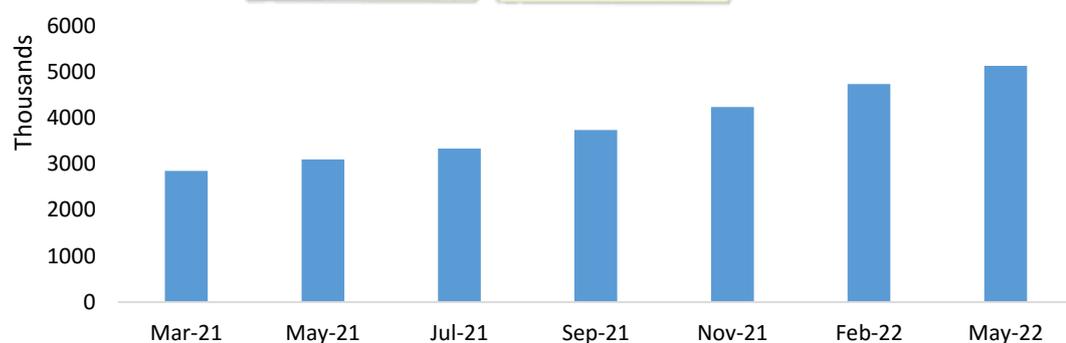
Dewasa ini, masyarakat memiliki lebih banyak akses terhadap informasi apapun. Perkembangan teknologi menjadi katalis dalam pembentukan pola perilaku masyarakat, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Noviyarto (2010), keputusan konsumen sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumen yang dapat diukur berdasarkan empat faktor, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Faktor psikologi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keputusan konsumen.

Lusiani (2012) menyatakan pentingnya psikologi masyarakat dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang kian masif. Teknologi diyakini berperan penting sebagai penggerak perekonomian di masa depan. Selain itu, teknologi dan informasi juga dipandang sebagai komponen penting bagi masyarakat untuk membuka kesempatan belajar. Namun demikian, teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dengan demikian, perlu mekanisme untuk menekan dampak positif teknologi bagi masyarakat melalui berbagai instrumen dan sinergi dari para pemangku kepentingan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, peran teknologi sebagai katalis utama pergeseran psikologis masyarakat dalam menentukan

keputusannyatercermin dari meningkatnya literasi digital yang terus melambung tinggi dari tahun ke tahun. Tahun 2013 literasi digital masyarakat berada pada level 21.8 % dan terus meningkat hingga mencapai level 38.3 % pada tahun 2019. Sementara itu, spesifik untuk indeks literasi sektor pasar modal berada pada level 3.79 % pada tahun 2013 dan enam tahun kemudian atau pada tahun 2019 menjadi 4.92 % (OJK, 2021). Selain faktor perkembangan teknologi, peran *influencer* dan tokoh-tokoh penting atau *role model* dengan berbagai macam pendekatan seperti pembuatan konten terus menstimulus masyarakat untuk gemar berinvestasi dan menjadikan investasi sebagai motor utama pengelolaan keuangannya. Salah satu jenis investasi yang dipopulerkan oleh para *influencer* tersebut adalah investasi saham. Selain dapat berinvestasi dengan nilai yang relatif murah, saham merupakan representasi dari kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Sehingga, tidak terlalu sulit bagi masyarakat untuk mengenal skema perdagangan saham saat ini.

Sejalan dengan fenomena tersebut, berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah rekening efek terus mengalami peningkatan dalam setahun terakhir.

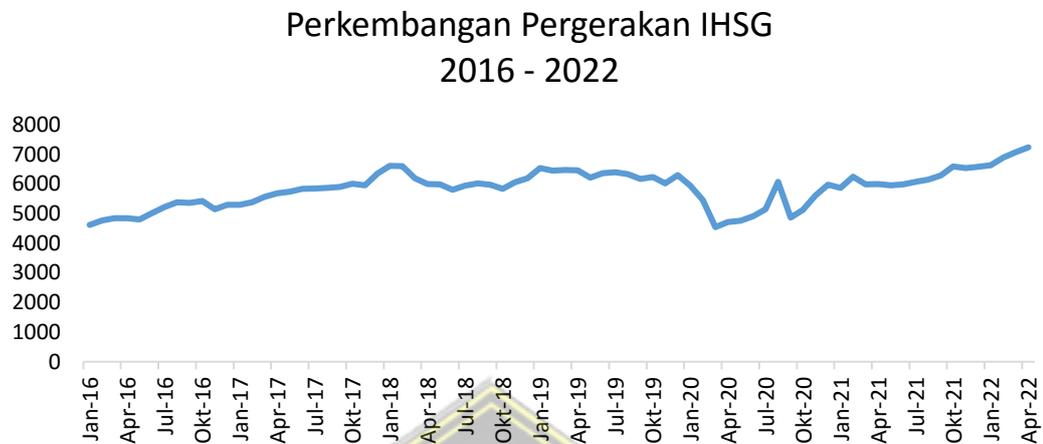


**Gambar 1. 1Jumlah Sub Rekening di KSEI**

Sumber: KSEI, 2022 (data diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT KSEI tersebut, pada Mei 2021 jumlah kepemilikan rekening efek mencapai 3.096.648 sedangkan setahun berikutnya yaitu pada Mei 2022, jumlah rekening efek mencapai 5.128.091 atau bertambah sebanyak 2.031.443 rekening dalam waktu satu tahun. Angka ini berarti dalam setahun terakhir terjadi pertumbuhan sebesar 65.60 persen kepemilikan rekening efek.

Besarnya minat investasi masyarakat saat ini disambut baik oleh iklim perekonomian yang terus membaik dalam satu tahun terakhir. Masyarakat dapat melakukan stock pick berdasarkan sektor-sektor yang dipandang sebagai prospek bisnis yang cerah ke depan. Saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia saat ini terdiri dari 9 sektor klasifikasi, yaitu: Pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, industri permesinan, real estate, infrastruktur, keuangan dan perdagangan serta jasa. Dari kesembilan sektor tersebut, tentu saja memiliki karakteristik masing-masing namun tetap saja inti dari investasi saham adalah mendapatkan *Return* yang diharapkan dengan memperhatikan kinerja perusahaan.



**Gambar 1. 2 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (data diolah)

Tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi saham serta pemulihan ekonomi yang terus berjalan, memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sebagai investor. Dampak positifnya yaitu masyarakat dapat meningkatkan kekayaan mereka apabila berinvestasi dengan baik, artinya memiliki pengetahuan untuk menentukan perusahaan atau saham mana yang akan dijadikan portofolio mereka. Namun demikian, jika masyarakat tidak memiliki cukup pengetahuan dalam menentukan portofolionya, maka masyarakat akan mengalami kerugian investasi dan berpengaruh untuk kekayaan mereka.

Dengan timbulnya dampak negatif dari kurangnya pemahaman mengenai pemilihan perusahaan yang baik, penelitian ini bermaksud agar masyarakat atau investor dapat memilih perusahaan mana yang memiliki prospek yang bagus untuk diberikan modal. Salah satu cara untuk melihat kondisi perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangannya.

Menurut Hin(2008)dalam penelitian Sugiarti et al (2015), laporan keuangan perusahaan menjadi pedoman bagi investor untuk menilai kondisi suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan seberapa kuat fondasi perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Dalam laporan keuangan, terdapat berbagai macam informasi keuangan yang dapat diolah untuk menentukan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2016),rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Persentase ini juga mengatakan sesuatu tentang efisiensi operasi perusahaan. Laba per saham (EPS), laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih adalah tiga jenis metrik profitabilitas yang dapat digunakan (NPM).

Menurut Hidayat (2010: 125), dalam penelitian Koerniawan et al (2018), “earnings per share” mengacu pada jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan untuk setiap saham dengan melakukan aktivitasnya. Menurut Kasmir (2016:204), “return on equity” didefinisikan oleh studi Dura (2021) sebagai rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. MenurutKasmir (2017:200) dalam penelitian Hasanudin (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Selain rasio profitabilitas, berbagai rasio digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Menurut Syamsuddin(2007) statistik lain yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio utang terhadap ekuitas adalah salah satu bentuk ukuran solvabilitas yang dapat digunakan (DER). DER didefinisikan oleh Syamsuddin(2007) sebagai kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya.

Berbagai rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan merupakan landasan bagi investor untuk berinvestasi saham. Oleh karena itu, penulis ingin menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang akuntansi untuk mengetahui sejauh mana dampak dari kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya terhadap *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal Indonesia.

*Return* saham yang diterima penting bagi investor. Karena harapan dari investasi saham yaitu ingin memperoleh laba atau *Return*. Diperolehnya *Return* dari kegiatan investasi tersebut dapat menambah kekayaan investor. Selain itu, bagi investor dan perusahaan *Return* saham juga penting, karena *Return* saham juga dapat digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Hal itu dapat dilihat dari seberapa lancar perusahaan membagikan *Return* kepada para investornya.

Penelitian kali ini, penulis menggunakan data sampel dari perusahaan publik yang bergerak di bidang konsumen dan pangan yang menurut penulis paling dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Selain itu, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh informasi keuangan rekening tahunan perusahaan konsumen dan perusahaan makanan terhadap return saham yang diterima investor dengan menggunakan analisis regresi dengan metode estimasi ordinary least square (OLS).

Dalam Studi Return Saham, penelitian Hartoko (2020) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham. Studi tambahan yang mendukung hasil ini dapat ditemukan di Bintara et al. (2020) dan Chandra (2019). Sugiarti dkk. (2015) menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham. Wardani dkk. menurut penelitian oleh (2019) dan Wardani et al. (2019), rasio lancar merugikan kinerja investasi saham.

Menurut Sugiarti et al (2015), sesuai dengan hasil penelitian leverage berpengaruh negatif terhadap return saham. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Hartinah et al. (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Hasanudin dkk. (2020), Dura (2021), Mangantar dkk. (2020), Handayani et al. (2022), Fortune (2021), Larasati & Suhono (2022), Yulia (2021) dan Hartanti et al. (2019). Namun menurut penelitian peneliti Wicaksono (2019) ini, leveraged capital berpengaruh positif terhadap return saham. Hukmiyah dkk. sesuai dengan hasil penelitian. (2019), rasio leverage berpengaruh positif terhadap return on equity.

Pada penelitian Sugiarti et al. (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif terhadap *Return* saham. Penelitian lain yang mendukung

penelitian tersebut yaitu penelitian Wardani et al. (2019), Dawam et al. (2022), Pangestu & Wijayanto (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Tetapi pada penelitian yang dilakukan Hukmiyah et al. (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return* saham. Penelitian dari Hartinah et al. (2020) juga menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hukmiyah et al. (2019), laba per saham berpengaruh positif terhadap pengembalian pemegang saham. Handayani & Zulyanti (2018), Fortune (2021), Pangestu & Wijayanto (2020), Dawam et al. (2022) semuanya berpendapat bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham yang didukung oleh penelitian ini. Sugiarti dkk. menurut sebuah studi oleh (2015), Wicaksono (2019) menegaskan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hukmiyah et al. (2019), *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung oleh Nwaar (2016), Sari & Sugiyono (2016) yang menemukan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sebaliknya, Setiawan et al. (2018), Hasanude et al. (2020) melaporkan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini terkait dengan Sugiarti et al. (2015) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menguji pengaruh pengembangan usaha terhadap *return* saham. Penelitian sebelumnya menggunakan

populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2012, namun penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2009 dan 2012. Sedangkan sampel perusahaan konsumen dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dimaksudkan untuk memperkecil ruang lingkup penelitian sehingga lebih terfokus pada perusahaan konsumsi dan bahan makanan agar lebih memudahkan investor. Dimasukkannya variabel Net Profit Margin merupakan variasi lain antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kami memasukkan faktor-faktor ini karena kami ingin menentukan dampaknya terhadap return saham.

Pemilihan perusahaan konsumsi dan bahan makanan sebagai sampel karena Industri makanan dan minuman sedang diakselerasi untuk mengadopsi teknologi industri 4.0. kinerja industri makanan dan minuman selama 2015-2019 rata-rata tumbuh sebesar 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Ditengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun untuk industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Selain itu makanan dan minuman juga menjadi peranan penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 Miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD 131,05 Miliar(Kemenperin, 2021). Sehingga, hal ini tentu akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan konsumsi dan

bahan makanan. Selain itu, perusahaan konsumsi dan bahan makanan lebih dekat ke masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga masyarakat lebih familiar kepada perusahaan yang menjadi bahan penelitian. Maka dari itu, adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai analisis fundamental dalam melakukan aktivitas dan kegiatan investasi saham.

## 1.2. Perumusan Masalah

Hasil dari adanya investasi saham adalah *Return* saham. namun untuk memperoleh *Return* saham dari kegiatan investasi, investor perlu memilih perusahaan yang memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan cara melihat laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi keuangan yang dapat diolah untuk menentukan sejauh mana perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi investor. Berbagai rasio yang digunakan antara lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Net Profit Margin*. *Return* saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*(Bintara et al., 2020; Chandra, 2019; Hartoko, 2020), *Return On Equity*(Dawam et al., 2022; Pangestu & Wijayanto, 2020; Sugiarti et al., 2015; Wardani et al., 2019), *Earning Per Share*(Ratna Handayani & Zulyanti, 2018; Hukmiyah et al., 2019; Rejeki, 2021), *Net Profit Margin*(Anwaar, 2016; Hukmiyah et al., 2019; L. R. Sari & Sugiyono, 2016). Disisi lain *Debt to Equity Ratio* dampak negatif bagi perusahaan(Dura, 2021; Hartinah et al., 2020; Mangantar et al., 2020; Supriantikasari & Utami, 2019).

Berdasarkan model hubungan antara variabel-variabel yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah *Current Ratio*(CR)berpengaruh terhadap *Return* saham yang diterima investor?
- Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* yang diterima investor?
- Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* yang diterima investor?
- Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return* yang diterima investor?
- Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return* yang diterima investor ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dituliskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

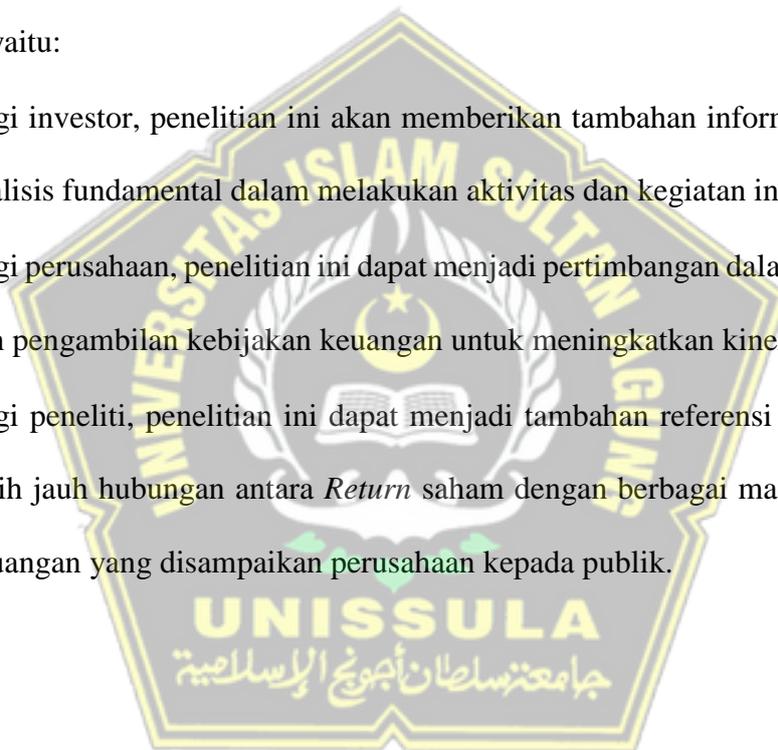
- Untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*(CR)terhadap *Return* saham yang diterima investor.
- Untuk mengetahui pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER)terhadap *Return* saham yang diterima investor.
- Untuk mengetahui pengaruh antara *Return On Equity* (ROE)terhadap *Return* saham yang diterima investor.

- Untuk mengetahui pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham yang diterima investor.
- Untuk mengetahui pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham yang diterima investor.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak, yaitu:

- Bagi investor, penelitian ini akan memberikan tambahan informasi mengenai analisis fundamental dalam melakukan aktivitas dan kegiatan investasi saham.
- Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan dan pengambilan kebijakan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan
- Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk melihat lebih jauh hubungan antara *Return* saham dengan berbagai macam informasi keuangan yang disampaikan perusahaan kepada publik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Sinyal**

Menurut penelitian Brigham (2011) dan Dew (2017), signaling theory adalah tindakan manajemen yang bertujuan untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan organisasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan sinyal dari perusahaan kepada para pemangku kepentingannya, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin akurat sejarah suatu perusahaan, semakin besar pula keinginan investor untuk membeli saham tersebut.

Definisi Teori Sinyal menurut Wijayanti (2011) dalam penelitian Koerniawan et al (2018) menyatakan bahwa pada pengungkapan suatu informasi terdapat kandungan informasi yang dapat menjadi sinyal untuk investor dan pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Sari & Zahrotun (2006) dalam Simorangkir (2019), Teori Sinyal menjelaskan alasan perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Informasi adalah unsur yang penting untuk pelaku bisnis dan investor, sebab informasi tersebut pada dasarnya berisi tentang keterangan, atau gambaran keadaan masa lampau perusahaan, serta bagaimana kelangsungan dan pasaran efeknya perusahaan pada masa yang akan datang. Apabila informasi yang disajikan relevan,

lengkap dan aktual maka informasi tersebut dapat menjadi alat untuk analisis pengambilan keputusan investasi oleh investor di pasar modal.

Hartono (2013) menerangkan bahwa informasi yang ditampilkan dapat mempermudah pengambilan keputusan investasi bagi investor. Apabila informasi yang ditampilkan bagus atau bernilai positif, hal tersebut diharapkan pasar dapat menerima informasi yang ditampilkan. Ketika informasi yang ditampilkan telah diterima dan pasar menerimanya, pelaku pasar akan menganalisis informasi dan menginterpretasikan sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Apabila informasi yang ditampilkan menjadi signal baik untuk investor, volume perdagangan saham akan mengalami perubahan.

### 2.1.2. Saham

Definisi Saham menurut Azis (2015) dalam penelitian Anwar (2021), menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual, investor institusional maupun trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2011) saham adalah tanda kepemilikan dan kepentingan dalam perusahaan atau korporasi oleh seseorang atau badan. Saham dalam bentuk surat berharga yang menunjukkan bahwa pemilik surat berharga tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Fahmi (2016) saham memiliki pengertian yaitu

- a. Sebagai tanda bukti keterlibatan kepemilikan dana atau modal dalam suatu perusahaan.

- b. Kertas yang tertera secara jelas berisi nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegang saham.
- c. Persediaan yang siap dijual.

Menurut Tendelilin (2010) saham adalah bukti kepemilikan atas harta kekayaan perseroan yang mengeluarkan sahamnya. Jika seorang investor memiliki saham dalam suatu bisnis, mereka memiliki hak atas sebagian aset dan pendapatan perusahaan, setelah memperhitungkan kontribusi investor terhadap komitmen perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut.

### 2.1.3. *Current Ratio*

Kasmir (2016) dalam penelitian Dura (2021) mendefinisikan "rasio lancar" sebagai metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan jatuh tempo ketika ditagih secara penuh. Ini adalah jumlah aset likuid yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek yang diantisipasi. Membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar menghasilkan rasio lancar. Setelah menghitung rasio lancar, ditentukan bahwa rasionya rendah, yang menunjukkan bahwa korporasi kekurangan modal untuk memenuhi komitmen utangnya. Namun, jika perhitungan rasio lancar menghasilkan rasio yang tinggi, belum tentu perusahaan dalam keadaan sehat. Hal ini dapat terjadi jika kas di tangan tidak ditangani secara efektif..

Menurut penelitian Sukamulja (2019) dalam Hartinah et al (2020), "Current Ratio" adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Menurut Sukamulja (2019) dalam penelitian Hartinah et al (2020) *Current Ratio* merupakan rasio yang menghitung

kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rasio lancar adalah rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Pengertian current ratio ini dapat mengarah pada kesimpulan bahwa current ratio merupakan rasio yang mengukur likuiditas suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan metrik ini, yang dapat memberikan sinyal kepada investor dalam hal ini. Investor dapat menggunakan sinyal ini untuk menentukan apakah suatu perusahaan memiliki masa depan atau tidak.

Rasio lancar sering dihitung dengan menggunakan tolok ukur 200% (2:1), yang dianggap sebagai ukuran yang memadai dan memadai bagi organisasi. Kesimpulan yang dapat ditarik dari rasio tersebut adalah bahwa bisnis berada dalam posisi yang aman di masa yang akan datang (Kasmir, 2016).

#### **2.1.4. Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2016) dalam penelitian Dura (2021), “debt-to ratio” adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas dan menentukan jumlah kas peminjam (kreditur dan pemilik perusahaan). Tujuan dari rasio utang terhadap ekuitas adalah untuk menentukan berapa banyak modal yang digunakan sebagai jaminan atas utang. Semakin besar rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk memenuhi semua komitmennya.

Jumlah kewajiban meningkat seiring dengan meningkatnya persentase utang dalam struktur modal perusahaan.

Menurut Sukamulja (2019) dalam penelitian Hartinah et al. (2020) menjelaskan debt-to-equity ratio sebagai rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat leverage suatu korporasi. Semakin menguntungkan rasio utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan leverage perusahaan, seharusnya semakin tinggi. Semakin besar leverage perusahaan, semakin besar risiko yang ditanggungnya. Siswandi (2010) dalam penelitian Tamba & Hasibuan (2022) mendefinisikan debt to equity ratio sebagai rasio kewajiban lancar terhadap total ekuitas atau modal yang menunjukkan dan mencerminkan komposisi atau struktur modal. Rasio kewajiban lancar terhadap total ekuitas atau modal menggambarkan dan menggambarkan komposisi atau struktur modal.

Debt-to-equity ratio merupakan ukuran leverage atau solvabilitas, menurut Darsono & Ashari (2010). Rasio solvabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya. Menurut Fahmi (2016), debt-to-equity ratio adalah metrik yang digunakan untuk memeriksa data keuangan untuk menentukan seberapa besar jaminan yang dimiliki kreditur.

Dalam portofolio dan investasi, Tendelilin (2010) menetapkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya melalui modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Perusahaan mungkin merasa sulit untuk melunasi kewajibannya karena keseluruhan hutang lebih besar dari modalnya, sehingga mereka memperoleh tingkat pengembalian yang buruk..

Dengan membandingkan total utang yang dimiliki dengan total ekuitas sambil mengambil risiko, rasio utang terhadap ekuitas dapat dipahami sebagai elemen pengungkit. Hal ini dapat disimpulkan dari penjelasan sebelumnya mengenai pengertian debt to equity ratio yang dapat dilihat di atas. Rasio utang terhadap ekuitas mengukur sejauh mana suatu bisnis dapat memenuhi komitmennya dengan mengurangi pembayaran dari laba ditahannya sendiri, juga dikenal sebagai ekuitas. Ketika investor melihat rasio hutang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimilikinya, hal itu mungkin menjadi sinyal bagi mereka tentang kesehatan bisnis.

Menurut Kasmir(2014), rata-rata debt to equity ratio di sektor ini sebesar 80%.Jika rata-rata industri perusahaan lebih dari 80%, perusahaan tersebut mungkin dianggap di bawah rata-rata. Aset Current / Current Ratio Kewajiban Lancar: Ini menunjukkan bahwa tingkat hutang perusahaan (baik jangka panjang maupun pendek) melebihi modal sendiri, sehingga beban lebih besar pada kreditur luar perusahaan. Korporasi akan menghasilkan sedikit keuntungan karena beban utangnya yang besar.

#### **2.1.5. Return On Equity**

Menurut Kasmir (2016), studi Duran (2021) mendefinisikan return on equity sebagai rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak atas ekuitas. Indikator ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal. Semakin baik, semakin tinggi pengembalian ekuitas. Dengan demikian, posisi pemilik perusahaan akan diperkuat. Namun, ketika pengembalian ekuitas buruk, itu akan menurun. Hal ini akan membuat pemilik perusahaan semakin lemah.

Menurut Sukamulja (2019), dalam penelitian Hartinah et al (2020), definisi “return on equity” adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari ekuitasnya. "Pengembalian ekuitas" didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari ekuitasnya. Tingkat pengembalian investasi investor di perusahaan ditentukan oleh rasio yang disebut pengembalian ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston, (2013) dalam Tamba & Hasibuan (2022) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian ekuitas biasa. Menurut Hery (2016), Aryaningsih et al. (2018) menjelaskan bahwa “return on equity” digunakan sebagai ukuran berapa laba bersih yang diperoleh atau diinvestasikan dalam ekuitas untuk setiap rupiah ekuitas.

Untuk mencapai tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, perlu diketahui sejauh mana investasi para investor, terutama mengingat metrik pengembalian ekuitas. Semakin besar return on equity suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan kinerja perusahaan membaik dan harga sahamnya akan membaik. Dengan kenaikan harga saham, investor pasti akan mendapatkan return yang cukup besar. sehingga dapat berpengaruh yaitu karena tingkat pengembalian yang meningkat dapat menarik minat investor.

Dari pembahasan dan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa “return on equity” adalah metrik yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya, tidak hanya mengukur jumlah laba yang

dihasilkan, tetapi juga ekuitas. Modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Itu. Rasio laba atas ekuitas dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor tentang potensi perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian modal. Investor menyadari apakah perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan atau tidak.

*Return On Equity* adalah norma 40% di industri. Jika kinerja perusahaan turun di bawah 40%, itu tidak baik. Sedangkan jika melebihi 40%, maka korporasi tersebut memiliki kinerja yang sangat baik atau dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, ketika suatu perusahaan mencapai pengembalian ekuitas yang lebih baik daripada rata-rata industri, dapat diklaim bahwa perusahaan tersebut sangat baik karena pemegang sahamnya mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan status ekonomi perusahaan dalam keadaan menguntungkan dan sebaliknya (Kasmir, 2016).

#### **2.1.6. *Earning Per Share***

Menurut Hidayat, (2010) dalam penelitian Koerniawan et al (2018) istilah “earnings per share” mengacu pada tingkat laba bersih untuk setiap saham yang mampu diperoleh perusahaan selama menjalankan kegiatan operasionalnya. Jumlah ini dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Fahm (2016), “earning per share” berarti persentase keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham tersebut. Seperti yang didefinisikan oleh Van Horne & Wachowicz (2014), laba per saham dihitung sebagai "laba setelah pajak

(EAT) dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar". Ini adalah "laba setelah pajak" dibagi dengan jumlah saham biasa yang saat ini beredar.

Dalam menghitung besarnya keuntungan perusahaan, Hermuningsih (2012) menggunakan rasio laba per saham. Laba per saham merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan proporsi laba bersih perusahaan yang akan dialokasikan kepada para pemegang sahamnya. Investor akan tertarik pada perusahaan jika memiliki laba per saham yang tinggi. Kapasitas perusahaan untuk mendistribusikan laba kepada pemegang sahamnya meningkat secara proporsional dengan laba per saham perusahaan. Investor adalah orang yang paling memperhatikan rasio ini karena semakin tinggi nilai keuntungan per saham, semakin besar pula return yang diperoleh investor dari setiap saham yang dimilikinya.

Dari hasil meninjau definisi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa "earnings per share" adalah rasio yang menggambarkan besarnya return yang akan diperoleh investor per lembar saham. Pengembalian ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar saat ini. Investor dapat merasakan potensi pengembalian atas investasi mereka di perusahaan dengan melihat rasio laba per saham, yang memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Investor dapat menentukan apakah perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan atau tidak dengan menggunakan rasio ini.

#### **2.1.7. Net Profit Margin**

Penelitian Hasanudin (2020) menunjukkan bahwa “margin laba bersih” perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Perbandingan ini memberikan pengukuran keuntungan perusahaan. Menurut interpretasi Diana (2018), net profit margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kompeten suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Definisi ini berasal dari studi yang dilakukan oleh Mursalin (2020).

Setelah menelaah definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang net profit margin: rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan volume penjualan yang dihasilkannya. Informasi yang diperoleh investor tentang margin laba bersih mengirimkan sinyal kepada mereka tentang jumlah laba yang dapat dihasilkan dari volume penjualan tertentu. Investor dapat mengetahui apakah perusahaan memiliki masa depan yang menjanjikan atau tidak berdasarkan rasio ini.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang menguji dampak metrik terhadap return saham. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang membahas dampak financial metrics terhadap return saham. peneliti susun dan sajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil

1.	Sugiarti et al.(2015)Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif terhadap total shareholder return, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap total shareholder return, return on equity berpengaruh positif terhadap total shareholder return, earning per share berpengaruh negatif terhadap total shareholder return on equity
2.	Wardani et al (2019) Analisis <i>Current Ratio, Return On Equity, Price Earning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di Bursa Efek Tahun 2014-2016	Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Price Earning Ratio</i></li> </ul>	Current Ratio berdampak negatif terhadap return saham, Return On Equity berdampak positif terhadap return saham, Price Earning Ratio berdampak negatif terhadap return saham
3.	Hartinah et al (2020) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di	Perusahaan <i>Food And Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	Current ratio tidak memiliki dampak negatif yang material, leverage tidak memiliki dampak negatif yang material, return on equity tidak memiliki dampak negatif yang material

	Bursa Efek Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i></li> </ul>	
4.	Setiawan et al.(2018)Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE). <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Perusahaan sub sektor <i>pulp&amp; kertas</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	Current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, return on equity berpengaruh positif terhadap return saham, net margin berpengaruh negatif terhadap return saham, efek earning per share negatif mempengaruhi pembelian kembali saham
5.	Supriantikasari & Utami (2019) Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi kasus pada perusahaan <i>Go Public</i> sektor konsumsi yang <i>listing</i> di bursa efek indonesia periode 2015-2017)	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017	<p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• Nilai Tukar</li> </ul>	Debt-to-Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham dan Earning per Share berpengaruh positif terhadap return saham, Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap return saham
6.	Wicaksono (2019) Pengaruh <i>Return</i>	Perusahaan property dan	Variabel Dependen :	Current ratio tidak

	<i>On Asset, Current Ratio, Earning Per Share, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017</i>	real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	berpengaruh terhadap return saham, gearing berpengaruh terhadap return saham, earning per share tidak berpengaruh terhadap return saham
7.	Hartoko (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017”	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	Current ratio berpengaruh positif terhadap total shareholder return, Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap total shareholder return, Return On Assets berpengaruh negatif terhadap total shareholder return, Earning per share berpengaruh positif terhadap total shareholder return
8.	Hukmiah et al.(2019) Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Asset</i></li> </ul>	Current ratio berpengaruh negatif terhadap shareholder return, earning per share berpengaruh positif terhadap shareholder return, return on equity berpengaruh negatif terhadap

	<i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minum) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	shareholder return, gearing berpengaruh positif terhadap shareholder return, net profit margin berpengaruh positif terhadap shareholder return kembali. mengembalikan
9.	Hasanudin et al (2020) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018	Perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2018	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	Current ratio berpengaruh negatif terhadap shareholder return, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap shareholder return, net income margin berpengaruh negatif terhadap shareholder return
10.	Dura (2021) Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Property Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> </ul>	Debt/equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, Return on equity berpengaruh negatif terhadap return saham, Current ratio berpengaruh negatif terhadap return saham
11.	Basalama et al. (2017) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , DER dan ROA Terhadap <i>Return</i>	Perusahaan <i>Automotive</i> dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	Current Ratio berdampak negatif terhadap return saham, Debt-to-Equity

	Saham Pada Perusahaan Automoyif Dan Komponen Periode 2013-2015	Indonesia periode 2013 – 2015	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Asset</i></li> </ul>	Ratio berdampak negatif terhadap return saham, Asset Return berdampak positif terhadap return saham.
12.	Mangantar et al. (2020) Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Return Saham Pada Subsektor <i>Food And Beverage</i> Di Bursa Efek Indonesia	Perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 - 2017	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	Pengembalian ekuitas berdampak negatif terhadap pengembalian saham, rasio utang terhadap ekuitas berdampak negatif terhadap pengembalian saham, pengembalian modal berdampak negatif terhadap pengembalian saham
13.	Handayani et al. (2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Price to Earning Ratio</i> dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• <i>Price to Earning Ratio</i></li> <li>• Kapitalisasi Pasar</li> </ul>	Leverage ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, price-to-earnings ratio berpengaruh positif terhadap return saham, market value berpengaruh negatif terhadap return saham

14.	Handayani & Zulyanti (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	Perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2016	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Earning Per Share</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Return On Asset</i>	Earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, debt-to-equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham, return aset berpengaruh positif terhadap return saham
14.	Rejeki (2021) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Assets</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Return Saham	Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Earning Per Share</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Return On Equity</i>	Equity debt berpengaruh negatif terhadap return saham, earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, return on equity berpengaruh positif terhadap return saham
15.	Larasati & Suhono (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Return Saham	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Earning Per Share</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Return On Equity</i>	Earning per share berdampak negatif terhadap pengembalian saham, leverage berdampak negatif terhadap pengembalian saham, pengembalian ekuitas berdampak negatif terhadap pengembalian saham

16.	Mulya et al. (2020) Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Dan <i>Debt to Equity</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Return On Equity</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return on equity</i> berpengaruh negatif terhadap return saham, leverage berpengaruh positif terhadap return saham
17.	Yulia (2021) Pengaruh <i>Return On Asset, Debt to Equity Ratio</i> Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019	“Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019”	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Return On Asset</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • Suku Bunga	Leverage berpengaruh negatif terhadap return saham, Return On Assets berpengaruh positif terhadap return saham, Suku bunga berpengaruh negatif terhadap return saham
18.	Hartanti et al (2019) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Kebijakan Dividen Sebagai Intervening Pada Perusahaan <i>Property&amp;Real Estate</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017	Perusahaan <i>properti&amp;real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017”	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : • <i>Earning Per Share</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap return saham, debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham
19.	Pangestu & Wijayanto (2020) Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning</i>	Perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : • <i>Return Saham</i>  Variabel Independen :	<i>Return on equity</i> berpengaruh positif terhadap return saham, earning per share berpengaruh positif terhadap

	<i>Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham</i>	periode 2013 - 2017”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Assets</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Price Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	return saham, gearing berpengaruh positif terhadap return saham, return on capital berpengaruh positif terhadap return saham yaitu price per. berbagi positif. efek positif pada return saham
20.	Dawam et al. (2022) Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER)</i> , Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)	Perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017 - 2019”	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	Return on equity berpengaruh positif terhadap return saham, earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, gearing berpengaruh negatif terhadap return saham, return on capital berpengaruh negatif terhadap return saham
21.	Bintara et al. (2020) <i>Analysis of Fundamental Factors On Stock Return</i>	Perusahaan Perbankan yang termasuk dalam indeks kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return On Asset</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> </ul>	<i>Return on Total Assets</i> berpengaruh positif terhadap Return Saham, Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham, Debt to Stock Ratio berpengaruh negatif terhadap Return Saham,

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Price Earnings Ratio</i></li> <li>• <i>Price to Book Value</i></li> </ul>	Price Earning Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham, berpengaruh positif terhadap Return Saham Rasio nilai Buku Saham berdampak negatif terhadap pengembalian pemegang saham
22.	Chandra (2019) <i>The Effect Of Current Ratio And Size Firm On Return Saham Food And BAverage</i>	Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Firm Size</i></li> </ul>	Current ratio berpengaruh positif terhadap return saham, firm size berpengaruh negatif terhadap return saham
23.	Anwaar (2016) <i>Impact of Firms' Performance On Stock Returns</i>	Perusahaan yang terdaftar di FTSE-100 index, London Stock Exchange selama periode 2005-2014	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> <li>• <i>Quick Ratio</i></li> <li>• <i>Return On Assets</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	Net Income Margin positif untuk Stock Return, Return on Stock positif untuk Stock Return, Return on Investments positif untuk Stock Return, Quick Ratio positif untuk Stock Return, Earning per Share negatif untuk Stock Return.
24.	Sari & Sugiyono (2016) Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada	"Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul>	<i>Net income margin</i> berpengaruh positif terhadap return saham,

	Perusahaan Farmasi Di BEI	Periode 2010-2014”	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> <li>• <i>Return On Equity</i></li> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	return on equity berpengaruh negatif terhadap return saham, earning per share berpengaruh positif terhadap return saham
25.	Mursalin (2020) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”	Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018	Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return Saham</i></li> </ul> Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	Net margin berpengaruh positif terhadap return saham
26.	Pauziantara et al. (2020) Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i>	PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Equity</i>	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Return On Asset</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i>
27.	Saharani et al. (2019) Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Dept to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>

	Indonesia Tahun 2014-2017			
28.	Setiyono & Amanah (2016) Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham	Perusahaan <i>Property and Realestate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2014	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share</i>	<i>Debt to equity, earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. <i>Current ratio, return on equity</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham
29.	Larasati & Suhono (2022) Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Return Saham	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>  Variabel Independen : <i>Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i>	<i>Earning per share, leverage, return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap return saham

### 2.3. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Penelitian

#### 2.3.1. *Current Ratio* dan *Return Saham*

Menurut Brigham dan Houston (2014) dalam penelitian Rima (2018) “teori sinyal adalah cara pandang pemegang tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.” tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai isyarat kepada pemegang

saham atau investor mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Kekuatan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau segera ketika ditagih secara total, seperti dikemukakan Kasmir (2016) dalam penelitian Duran (2021).

Investor mendapatkan sinyal yang sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh teori sinyal ketika melihat rasio saat ini. Mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh rasio saat ini adalah sesuatu yang mungkin dilakukan investor jika mereka melihatnya. Apakah korporasi kesulitan memenuhi komitmen jangka pendeknya atau tidak. Menurut Anggraen (2015), peningkatan current ratio menyebabkan dua jenis efek. Di satu sisi likuiditas perusahaan membaik, di sisi lain perusahaan tidak lagi memiliki peluang untuk menghasilkan keuntungan tambahan. Karena perusahaan menysihkan dana tunai yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, maka dana tersebut tidak dapat digunakan.

“Hasil Penelitian yang dilakukan Hartoko (2020) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap return saham yang dapat diartikan sebagai nilai current ratio yang tinggi menunjukkan hal tersebut ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancarnya tinggi.” Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu oleh Bintara et al. (2020), Chandra (2019). Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan.**

### **2.3.2. *Debt to Equity Ratio* dan *Return* Saham**

Menurut penelitian Kasmir (2016) dan Dura (2021), debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis hutang K dengan ekuitas dan untuk mengetahui jumlah uang yang diberikan oleh peminjam. Informasi ini dapat ditemukan dengan membagi total utang dengan total ekuitas (kreditur dan pemilik perusahaan). Signal theory merupakan salah satu metode yang dapat digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan gambaran tentang peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Dalam metode ini, informasi diberikan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham sebagai sinyal kepada pemegang saham atau investor tentang prospek masa depan perusahaan agar pihak-pihak tersebut dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Rima (2018) dan Brigham and Houston (2014) menunjukkan bahwa kedua bisnis tersebut memiliki tingkat kualitas yang kurang baik.

Investor dapat diberi sinyal tentang kontras antara jumlah hutang dan jumlah modal yang dipegang oleh perusahaan dengan menggunakan informasi yang diberikan tentang rasio hutang terhadap ekuitas. Investor dapat menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmennya dengan melihat rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harjadi (2013) dan Anggraeni (2015), penurunan kinerja perusahaan disebabkan oleh banyaknya

hutang yang menumpuk. Akibatnya, korporasi kesulitan memenuhi semua komitmen ini. Ketika rasio utang terhadap ekuitas tinggi, ini menunjukkan bahwa seluruh jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah total ekuitas. Karena itu, pengaruhnya lebih besar pada beban yang dibebankan pada kreditur perusahaan karena tingginya risiko kegagalan yang dihadapi perusahaan.

Menurut Sugiarti et al (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* saham. penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu oleh Hartinah et al. (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Erari (2014), Hasanudin et al. (2020), Dura (2021), Basalama et al. (2017), Mangantar et al. (2020), Handayani, et al. (2022), Rejeki (2021), Larasati & Suhono (2022), Yulia (2021), dan Hartanti et al. (2019), . Berdasarkan uraian yang disampaikan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan**

### **2.3.3. *Return On Equity* dan *Return Saham***

Menurut penelitian (Dura, 2021) (Kasmir, 2016), return on equity merupakan metrik yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Signaling theory adalah suatu cara untuk memberikan gambaran kepada manajemen tentang peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa depan, dimana manajemen memberikan informasi kepada pemegang saham sebagai sinyal kepada pemegang saham atau investor tentang prospek masa depan perusahaan. perusahaan, mis. bahwa mereka dapat membedakan antara perusahaan

berkualitas baik dan Brigham and Houston (2014) perusahaan berkualitas buruk dalam penelitian Rima (2018).

Informasi mengenai *Return On Equity* dapat memberikan sinyal kepada investor tentang penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan melihat *Return On Equity*, investor dapat melihat apakah perusahaan mampu menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba atau tidak.

Menurut Sugiarti et al. (2015) *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu oleh Wardani et al. (2019), Dawam et al. (2022), Pangestu & Wijayanto (2020). Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan.**

#### **2.3.4. *Earning Per Share* dan *Return* Saham**

Menurut Darmadji (2012) dalam penelitian Sari & Hermuningsih (2020) dikatakan bahwa “earnings per share” adalah rasio yang menampilkan bagian keuntungan dari setiap saham.. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Brigham dan Houston (2014) dalam penelitian Rima (2018) Teori Sinyal adalah cara pandang pemegang tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai

prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Informasi tentang laba per saham perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor mengenai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk setiap saham. Peningkatan laba per saham menunjukkan bahwa perusahaan semakin berkembang, kondisi keuangan membaik baik dari segi penjualan maupun keuntungan yang meningkat, dan laba per saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih per saham. Selain itu, peningkatan laba per saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih per saham.

Menurut penelitian Hukmiyah (2019), *earning per share* berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Handyaani & Zulyanti (2018), Fortune (2021), Hartanti et al. (2019), Pangestu & Wijayanto (2020) dan Dawam et al. (2022) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap retrun saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan. Kerangka Peneliti**

#### **2.3.5. *Net Profit Margin* dan *Return* saham**

Menurut Sutrisno (2009) dalam penelitian Setiawan et al (2018) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkn dengan penjualan yang dicapai. Sesuai dengan teori sinyal

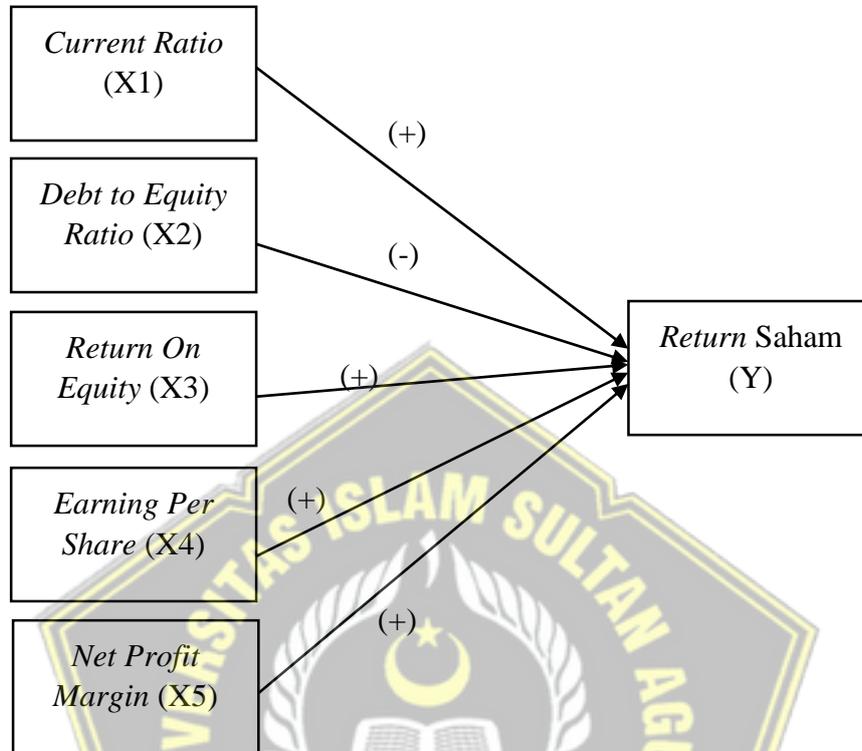
yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2014) dalam penelitian Rima(2018) menyatakan bahwa Teori Sinyal adalah cara pandang pemegang tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan sebagai isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk.

Ketika sebuah perusahaan memiliki margin laba bersih yang besar, itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan melakukan pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu, kenaikan net profit margin akan mengirimkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mampu memaksimalkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Ini adalah sinyal yang dicari investor.

Hasil penelitian dari Hukmiyah et al (2019) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Penelitian lain yang mendukung penelitian tersebut yaitu penelitian dari Anwaar (2016), Sari & Sugiyono (2016) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return* saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan**

## 2.4. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada saat penulisan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data dan menganalisis data secara statistik untuk menguji asumsi yang dibuat sebelumnya. (Sugiyono, 2017)

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dari 16 perusahaan terbuka yang berada dalam sektor konsumsi dan bahan makanan yang membagikan dividen selama lima tahun berturut – turut dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data dalam penelitian ini bersumber dari OJK, KSEI, dan BEI.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Darmanah (2019), populasi adalah item atau topik dari suatu wilayah yang digeneralisasikan yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang didefinisikan, diperiksa, dan kemudian dibuat kesimpulan tentangnya. Definisi ini dapat ditemukan di artikel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020.

### 3.3.2. Sampel

Menurut Darmanah (2019), sampel mewakili populasi dalam hal ukuran dan karakteristik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian khusus ini dikenal sebagai purposive sampling. Berikut adalah daftar persyaratan yang harus dipenuhi untuk pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling:

1. Perusahaan konsumsi dan bahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020
2. Perusahaan membagikan deviden berturut-turut tiap tahunnya dalam periode 2016 – 2020.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder diambil dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi dan bahan makanan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan 2020.

### 3.5. Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel dependen atau variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Dalam penelitian ini return saham dijadikan sebagai variabel dependen. Subyek utama penelitian ini adalah return saham perusahaan konsumen dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Return saham dihitung sebagai total return saham dan perubahan harga saham selama periode t dikalikan dengan periode t-1. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perubahan harga saham maka semakin tinggi kinerja saham tersebut. Rumus penelitian Sari & Hermuningsih (2020) digunakan dalam perhitungan keuntungan properti (Hartono, 2014) yaitu sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $R_t$  : *Return Saham*  
 $P_t$  : Harga saham saat ini  
 $P_{t-1}$  : Harga saham periode sebelumnya

### 3.5.2. Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai “variabel terikat” (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan earning per share.

#### 3.5.2.1. Current Ratio

Menurut Sukamulja (2019:88) dalam penelitian Hartinah et al. (2020) rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah korporasi memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh komitmen jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya atau tidak. Perhitungan rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3.5.2.2. Debt to Equity Ratio

Menurut Sugiarti et al (2015) debt-to-equity ratio adalah perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk diinvestasikan. Rasio utang terhadap ekuitas adalah alat yang berguna untuk menentukan apakah ekuitas atau aset bersih perusahaan mampu membayar utang perusahaan atau tidak.. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus dari Aryani & Rita (2016) dalam penelitian Sari & Hermuningsih (2020) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.5.2.3. Return On Equity

Return on Equity Menurut Mohamad (2015) dalam Riset Sari & Hermuningsih (2020), yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan jumlah modal.

Rumus untuk menghitung return on equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.5.2.4. Earning Per Share

Menurut Sugiarti et al (2015) merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah saham beredar. Perbandingan ini digunakan

untuk menentukan nilai saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan untuk setiap saham biasa di perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* menggunakan rumus dari Darmadji (2012) dalam penelitian Sari & Hermuningsih (2020) yaitu sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Jumlah Saham beredar}$$

#### 3.5.2.5. Net Profit Margin

Menurut Putra & Kindangen (2016:237) dalam penelitian Pauziantara et al. (2020) menyatakan besar kecilnya *Profit Margin* pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Perolehan net operating income tergantung dengan pendapatan yang diperoleh dari penjualan (sales) dan besarnya biaya usaha (operating sales). Ketika perusahaan dalam kinerja keuangannya mampu menghasilkan laba bersih atas penjualan yang semakin meningkat, maka hal tersebut dapat memiliki dampak kepada meningkatnya pendapatan yang akan diperoleh para pemegang saham. berikut rumus *Net Profit Margin* oleh Kasmir (2019:237) dalam penelitian Pauziantara et al. (2020) sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{Earning After Interest and tax (EAIT)}{Sales}$$

### 3.5. Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan sebagai analisis, dan pendekatan OLS (Ordinary Least Squares) digunakan sebagai teknik estimasi.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (variabel bebas) terhadap Y (variabel terikat) digunakan regresi linier berganda dengan rumus yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Return</i> saham
a	= konstanta
X <sub>1</sub>	= <i>Current Ratio</i>
X <sub>2</sub>	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X <sub>3</sub>	= <i>Return On Equity</i>
X <sub>4</sub>	= <i>Earning Per Share</i>
X <sub>5</sub>	= <i>Net Profit Margin</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel bebas
e	= estimasi kesalahan (error)

### 3.5.1. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengungkapkan atau tidak adanya keterkaitan antara beberapa variabel yang dianggap independen. Model regresi yang tepat tidak akan memiliki hubungan antara variabel independen. Seharusnya tidak ada hal seperti itu. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan orthogonal. Variabel independen dikatakan ortogonal jika tidak ada hubungan antara salah satu nilai korelasi dari variabel independen lainnya.

Memfaatkan nilai toleransi dan faktor inflasi varians akan memungkinkan Anda untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel ini (VIF)

atau tidak. Jika nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF 10, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika nilai toleransi lebih kecil atau sama dengan nilai VIF, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data..(Ghozali, 2021)

### 3.5.1.2.Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah faktor perancu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Baik uji t maupun uji f membuat asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Ini adalah pengetahuan umum. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, uji statistik yang digunakan akan menjadi tidak berarti karena ukuran sampel yang terbatas. (Ghozali, 2021) Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu yang menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Apakah ini terjadi atau tidak dalam proses pengambilan keputusan yang khas, jika:

1. Hasil Sig. > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Hasil Sig. < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

### 3.5.1.3.Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda secara signifikan dari yang lain dalam hal variansnya dalam model regresi. Hal ini disebut sebagai homoskedastisitas ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama; di sisi lain, itu disebut sebagai heteroskedastisitas ketika variansnya berbeda. Jika suatu model regresi memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap baik. (Ghozali, 2021) Uji Glesjer digunakan dalam

penelitian ini untuk menetapkan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat pada taraf signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05%; Namun, hasil menunjukkan bahwa tidak ada bukti heteroskedastisitas.

#### 3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Dalam regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan perancu yang terjadi pada periode  $t$  dengan kesalahan perancu yang terjadi pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka ada "masalah dengan autokorelasi". Fenomena autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu dihubungkan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena fakta bahwa residu, juga dikenal sebagai galat pengganggu, tidak terpisah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. (Ghozali, 2021) Dalam investigasi khusus ini, kami menggunakan Uji Durbin-Watson menggunakan parameter yang dijelaskan di bawah ini:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.5.2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan, dalam bentuknya yang paling dasar, sejauh mana efek dari satu variabel penjelas atau variabel independen secara independen dapat menjelaskan varians dalam variabel independen. (Ghozali, 2021)

Kriteria dari uji statistik t yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat diartikan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.3. Uji Statistik F

Uji F adalah uji anova yang ingin menguji  $b_1, b_2$  dan  $b_3$  sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji F akan memberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap  $X_1, X_2, X_3$ . Jika nilai F signifikan atau  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai F tidak signifikan berarti  $H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan. (Ghozali, 2021)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini mencoba mengidentifikasi rasio keuangan terhadap return saham perusahaan konsumen dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. Laporan tahunan berfungsi sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, strategi yang dikenal sebagai purposive sampling, yang melibatkan pengumpulan data berdasarkan kriteria tertentu, digunakan. Untuk penyelidikan khusus ini, kami menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 4. 1 Perolehan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pemlihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan konsumsi dan bahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020	54
2.	Perusahaan yang tidak membagikan deviden berturut – turut tiap tahunnya selama periode 2016 – 2020	(38)
	Jumlah Sampel	16
	Jumlah sampel x 5 tahun	80

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 , diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan periode 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 80 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut dipilih karena sudah memenuhi kriteria yang ditentukan untuk kebutuhan analisis penelitian.

#### 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

##### a. *Return Saham*

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Return Saham* rata – rata sebesar 0,1170. Nilai *Return Saham* tertinggi sebesar 1,4477 yang dimiliki oleh perusahaan PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai *Return* saham terendah sebesar -0,4017 yang dimiliki oleh perusahaan PT Handala Jaya Sampoerna Tbk pada tahun 2019

##### b. *Current Ratio*

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Current Ratio* rata – rata sebesar 2,7623. Nilai *Current Ratio* tertinggi sebesar 8,6379 yang dimiliki oleh perusahaan PT Delta Jakarta Tbk pada tahun 2017. sedangkan nilai terendah sebesar 0,6056 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016.

**c. *Debt to Equity Ratio***

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* rata – rata sebesar 1,0673. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 4,2279 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2019. sedangkan nilai terendah sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018.

**d. *Return On Equity***

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Return On Equity* rata – rata sebesar 0,2854. Nilai *Return On Equity* tertinggi sebesar 1,4509 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. sedangkan nilai terendah sebesar 0,0122 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020.

**e. *Earning Per Share***

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Earning Per Share* rata – rata sebesar 239,00. Nilai *Earning*

*Per Share* tertinggi sebesar 1194,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. sedangkan nilai terendah sebesar 2,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020.

**f. *Net Profit Margin***

Sebanyak 80 sampel perusahaan konsumsi dan bahan makanan memiliki nilai *Net Profit Margin* rata – rata sebesar 0,1123. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi sebesar 0,3900 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. sedangkan nilai terendah sebesar 0,0011 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020.

**4.3. Analisis Data**

**4.3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penyelidikan khusus ini, data yang diperoleh dari masing-masing variabel penelitian menjadi sasaran analisis statistik deskriptif. Informasi tersebut terdiri dari jumlah observasi, nilai rata-rata, nilai terendah, nilai maksimum, dan standar deviasi. Current ratio, debt-to-equity ratio, return on equity, earning per share, dan net profit margin merupakan contoh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil perhitungan analisis deskriptif yang dilakukan pada masing-masing variabel dengan menggunakan program SPSS 26 (*Statistical Package for Social Science*) :

**Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return Saham</i>	80	-0,4017	1,4477	0,117006	0,3165160
<i>Current Ratio</i>	80	0,6056	8,6379	2,762275	1,9429342
<i>Debt to Equity Ratio</i>	80	0,1635	4,2279	1,067313	1,0563331
<i>Return On Equity</i>	80	0,0122	1,4509	0,285447	0,3595076
<i>Earning Per Share</i>	80	2,00	1194,00	239,0000	246,18157
<i>Net Profit Margin</i>	80	0,0011	0,3900	0,112256	0,0886676
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

*Return Saham* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Return Saham* memiliki nilai rata rata atau *mean* yaitu sebesar 0,117006 dan standar deviasi sebesar 0,3165160 sehingga data yang diperoleh untuk variabel tersebut kurang baik atau bisa diartikan bahwa persebaran data tidak merata karena nilai dari rata- rata atau *mean* yang diperoleh sebagai variabel tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dihasilkan. Nilai minimum dari *Return Saham* sebesar -0,4017 yang dimiliki oleh perusahaan PT Hansala Jaya Sampoerna Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh perusahaan PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018

*Current Ratio* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rata – rata atau *mean* yaitu sebesar 2,762275 dan standar deviasi sebesar 1,9429342. Nilai rata-rata atau *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sehingga dapat diartikan kualitas data yang diperoleh sebagai variabel tersebut baik karena penyebaran data yang merata karena nilai rata – rata yang diperoleh nilainya lebih besar dari nilai standar deviasi. Nilai maksimum yang diperoleh dari *Current Ratio* yaitu sebesar 8,6379

yang dimiliki oleh perusahaan PT Delta Jakarta Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum dari *Current Ratio* yaitu sebesar 0,6056 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia pada tahun 2016.

*Debt to Equity Ratio* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata – rata atau *mean* sebesar 1,067313 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,0583331 yang dapat diartikan bahwa kualitas data yang diperoleh untuk variabel tersebut memiliki kualitas yang baik karena data tersebut memiliki penyebaran data yang merata. Nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 4,2279. Nilai maksimum tersebut dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai minimum dari *Debt to Equity Ratio* yaitu memiliki nilai sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018.

*Return On Equity* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai rata – rata atau *mean* sebesar 0,285447 lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,3595075 hal ini dapat diartikan bahwa kualitas data yang diperoleh dari rasio *Return On Equity* untuk variabel tersebut memiliki kualitas yang kurang baik karena data tersebut memiliki penyebaran yang tidak merata. Nilai maksimum dari *Return On Equity* diperoleh sebesar 1,4509 yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai minimum dari *Return On Equity* diperoleh nilai sebesar 0,0122 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020.

*Earning Per Share* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki nilai rata – rata atau *mean* sebesar 239,0000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai standar deviasi yang diperoleh nilai sebesar 246,18157 hal tersebut diartikan bahwa kualitas data yang diperoleh untuk variabel memiliki kualitas data yang kurang baik dikarenakan data tersebut memiliki penyebaran yang tidak merata. Nilai maksimum dari *Earning Per Share* diperoleh nilai sebesar 1194,00 yang dimiliki perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai minimum dari *Earning Per Share* diperoleh nilai yaitu sebesar 2,00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon International Tbk pada tahun 2020.

*Net Profit Margin* pada tabel Analisis Statistik Deskriptif dengan jumlah 80 sampel menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki nilai rata – rata atau *mean* sebesar 0,112256 nilai tersebut lebih besar dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,886676 yang dapat diartikan bahwa data tersebut memiliki kualitas yang baik sebagai variabel karena data tersebut memiliki penyebara data yang merata. Nilai maksimum dari *Net Profit Margin* yaitu sebesar 0,3900 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017 sedangkan untuk nilai minimum dari *Net Profit Margin* diperoleh nilai sebesar 0,0011 yang dimiliki oleh perusahaan PT Millenium Pharmacon Indonesia Tbk pada tahun 2020.

#### **4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah faktor perancu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Baik uji t maupun uji f membuat asumsi bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Ini adalah pengetahuan umum. Jika anggapan ini tidak terpenuhi, uji statistik akan menjadi tidak berarti untuk ukuran sampel yang begitu kecil (Ghozali, 2021). Distribusi normal dapat dikatakan ada pada data ketika garis yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal atau ketika nilai Sig uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05. Berikut adalah daftar hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,31452537
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,062
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,066 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel yang berisi hasil uji normalitas, nilai statistik uji adalah 0,096, dan nilai signifikansinya adalah 0,066. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mengungkapkan atau tidak adanya keterkaitan antara beberapa variabel yang dianggap independen. Model regresi yang tepat tidak akan memiliki hubungan antara variabel independen. Seharusnya tidak ada hal seperti itu. Jika terdapat korelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan orthogonal. Variabel independen dikatakan ortogonal jika tidak ada hubungan antara salah satu nilai korelasi dari variabel independen lainnya.

Memfaatkan nilai toleransi dan faktor inflasi varians akan memungkinkan Anda untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel ini (VIF) atau tidak. Kemungkinan terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih dari 10. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF, maka ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah daftar hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Current Ratio</i>	0,402	2,485
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,600	1,667
	<i>ReturnOn Equity</i>	0,362	2,765
	<i>Earning Per Share</i>	0,474	2,108
	<i>Net Profit Margin</i>	0,389	2,570

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

Dari tabel semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10,00 dan nilai dari Tolerance > 0,10 yang dapat diartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari satu pengamatan berbeda secara signifikan dari yang lain dalam hal variansnya dalam model regresi. Hal ini disebut sebagai homoskedastisitas ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap sama; di sisi lain, itu disebut sebagai heteroskedastisitas ketika variansnya berbeda. Jika suatu model regresi baik memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas, maka dianggap berkualitas tinggi (Ghozali, 2021).. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam data jika tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara salah satu variabel dan variabel independen. Di sisi lain, seseorang dapat menyatakan bahwa data menunjukkan heteroskedastisitas jika dapat ditunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hal ini menjadi sangat jelas dengan fakta bahwa probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,272	0,080		3,413	0,001
<i>Current Ratio</i>	-0,016	0,020	-0,144	-0,792	0,431
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,008	0,030	-0,038	-0,255	0,799
<i>Return On Equity</i>	-0,038	0,115	-0,063	-0,329	0,743
<i>Earning Per Share</i>	3,342E-5	0,000	0,038	0,227	0,821
<i>Net Profit Margin</i>	0,098	0,451	0,040	0,217	0,829

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel yang memuat hasil uji heteroskedastisitas, masing-masing variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini menunjukkan homoskedastisitas, atau dapat diartikan tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Kedua interpretasi ini dimungkinkan.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dalam regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan perancu yang terjadi pada periode  $t$  dengan kesalahan perancu yang terjadi pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka ada "masalah dengan autokorelasi". Fenomena autokorelasi terjadi ketika pengamatan berurutan yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu dihubungkan satu sama lain. Masalah ini terjadi karena fakta bahwa residu, juga dikenal sebagai galat pengganggu, tidak terpisah dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Dalam penyelidikan khusus ini, kami menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut adalah dasar pemikiran untuk menarik kesimpulan tentang

ada atau tidaknya autokorelasi, yang akan dinyatakan dengan cara sebagai berikut

:

**Tabel 4. 6 Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2021

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,112 <sup>a</sup>	0,013	-0,054	0,3249776	2,131

Sumber : Data Sekunder, 2022 (data diolah)

**Tabel 4. 8 Durbin-Watson**

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU
80	2,131	1,5070	1,7716	2,4930	2,2284

Sumber : Data sekunder, 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel Durbin-Watson diatas nilai dari DW atau durbin-watson diperoleh nilai sebesar 2,131. Pada penelitian ini, jumlah dari data (n) = 80 dan k = 4 (k adalah jumlah dari variabel independen) maka dihasilkan nilai dl sebesar 1,5070, nilai du yaitu sebesar 1,7716 , nilai dari 4-dl yaitu sebesar 2,4930 dan nilai dari 4-du yaitu sebesar 2,2284. Dari tabel durbin-watson maka diperoleh persamaan yaitu  $du < dw < 4-du$  yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.3. Regresi Linier Berganda

Model regresi yang baik adalah model yang telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik, yaitu data tersebut harus normal, model terbebas dari multikolonieritas, bebas dari autokorelasi, serta terbebas juga dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya dinyatakan sudah terbukti bahwa model persamaan didalam penelitian ini sudah dinyatakan baik. Hasil dari uji persamaan regresi disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,058	0,117		0,497	0,620
<i>Current Ratio</i>	0,011	0,030	0,066	0,365	0,716
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,019	0,045	0,065	0,433	0,667
<i>ReturnOn Equity</i>	-0,019	0,169	-0,022	-0,112	0,911

<i>Earning Per Share</i>	0,000	0,000	0,139	0,830	0,409
<i>Net Profit Margin</i>	-0,258	0,661	-0,072	-0,390	0,697

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,058 + 0,011 X_1 + 0,019 X_2 - 0,019 + 0,000 - 0,258 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Return On Equity*

X<sub>4</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>5</sub> = *Net Profit Margin*

e = Estimasi Kesalahan

Dari persamaan yang telah diperoleh, disimpulkan sebagai berikut :

Koefisien regresi kecuali variabel *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* memiliki tanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* maka akan diperoleh peningkatan *Return Saham*. Namun dari hasil nilai prediktor yang telah diperoleh selanjutnya dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

#### 4.3.4. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan sig sebagai perbandingan. Probabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai probabilitas sebesar 0,05.

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh signifikan variabel x terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Nilai t tabel disajikan sebagai berikut :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 74) = 1,99254$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian uji statistik t :

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,058	0,117		0,497	0,620
<i>Current Ratio</i>	0,011	0,030	0,066	0,365	0,716
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,019	0,045	0,065	0,433	0,667
<i>ReturnOn Equity</i>	-0,019	0,169	-0,022	-0,112	0,911
<i>Earning Per Share</i>	0,000	0,000	0,139	0,830	0,409

<i>Net Profit Margin</i>	-0,258	0,661	-0,072	-0,390	0,697
--------------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil dari pengujian pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,011 dan nilai  $t = 0,365$  dengan signifikansi sebesar  $0,716 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga hipotesis 1 **ditolak**.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil dari pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,19 dan nilai  $t = 0,433$  dengan signifikansi sebesar  $0,667 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga hipotesis 2 **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil dari pengujian pengaruh *ReturnOn Equity* terhadap *Return* Saham menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0,019 dan nilai  $t = -0,112$  dengan signifikansi sebesar  $0,911 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa *ReturnOn Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga hipotesis 3 **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis 4

Hasil dari pengujian pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return* saham menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,000 dan nilai  $t = 0,830$  dengan signifikansi sebesar  $0,409 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga hipotesis 4 **ditolak**.

#### 5. Pengujian Hipotesis 5

Hasil dari pengujian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham menunjukkan arah negatif yaitu sebesar  $-0,258$  dan nilai  $t = -0,390$  dengan signifikansi sebesar  $0,697 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sehingga hipotesis 5 **ditolak**.

**Tabel Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	B	Sig.	Keputusan
H1	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham	0,011	0,716	Ditolak
H2	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham	0,019	0,667	Ditolak
H3	<i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> Saham	-0,019	0,911	Ditolak

H4	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	0,000	0,409	Ditolak
H5	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	-0,258	0,697	Ditolak

#### 4.3.5. Uji Statistik F

Uji statistik yang dikenal dengan “F” merupakan uji yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas secara keseluruhan (Ghozali, 2021).

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel Y

Nilai F tabel adalah sebagai berikut :

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (5 ; 75) = 2,34$$

Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujian statistik F :

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,099	5	0,020	0,188	0,966 <sup>b</sup>
	Residual	7,815	74	0,106		
	Total	7,914	79			

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan pengujian uji F. Hasil dari pengujian statistik f diperoleh nilai F hitung = 0,188 dengan nilai signifikansi sebesar 0,966. Batas signifikansi menggunakan batas sebesar 0,05, maka nilai dari signifikansi dari uji F lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat di simpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

*Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan artinya bahwa kenaikan *Current Ratio* meningkatkan *Return Saham*. Tetapi, menurut statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas atau sig. sebesar  $0,716 > 0,05$  sehingga peningkatan *Current Ratio* untuk menghasilkan *Return Saham* tidak terlalu kuat.

*Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang pendek juga menurunkan harga pasar dari harga saham. kinerja yang bagus dari suatu perusahaan tidak dapat dilihat melalui *Current Ratio* yang tinggi. Walaupun

ketika perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang bagus dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Namun *Current Ratio* yang besar apabila tidak digunakan dengan baik maka perusahaan tidak akan memperoleh laba yang maksimal. Dengan tingginya *Current Ratio* belum tentu menjamin hutang jangka pendek perusahaan akan dibayar karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan jika saldo kas yang berlebihan, jumlah piutang yang dimiliki, dan persediaan yang terlalu tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa investor tidak melihat *Current Ratio* yang dimiliki oleh perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tidak menjadi prioritas bagi investor. Perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang cukup terkenal di Indonesia. Perusahaan konsumsi dan bahan makanan pada tahun 2016 sampai 2020 sedang digenjot untuk mengejar industri 4.0 sehingga pengaruh dari psikologi investor yang menganggap bahwa perusahaan konsumsi dan bahan makanan dalam penelitian ini bakal memiliki prospek yang bagus di masa depan menjadikan hal tersebut yang mempengaruhi keputusan investor. Sehingga *Current Ratio* tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saharani et al. (2019), Hasanudin et al. (2020), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*

#### **4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi meningkatkan *Return Saham*. Tetapi, menurut statistik tidak signifikan

dengan nilai probabilitas atau sig. sebesar  $0,667 > 0,05$  sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* untuk menghasilkan *Return Saham* tidak terlalu kuat.

Investor memiliki pandangan yang berbeda mengenai *Debt to Equity Ratio*. Investor memandang bahwa perusahaan yang tumbuh memerlukan hutang sebagai dana tambaha untuk pendanaan operasional perusahaan. Dengan besarnya biaya yang diperlukan tidak mungkin dipenuhi dengan modal sendiri. Ditambah dengan kondisi ekonomi pada tahun 2016 sampai 2020 imbas dari kenaikan BBM yang membuat harga bahan baku, biaya operasional, dan biaya distribusi ditambah lagi dengan adanya pandemi *Covid-19* yang membuat biaya-biaya menjadi naik. Selama hutang digunakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, maka hal tersebut akan memberikan sinyal kepada investor. Namun ada pula faktor lain yaitu faktor psikologi. Faktor psikologi investor membuat *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return saham*. perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan yang besar dan cukup terkenal. Sehingga investor menjadi *overconfidence* terhadap keputusan mereka untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Basalama et al.(2017), Mangantar et al. (2020), Supriantikasari & Utami (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

#### **4.4.3. Pengaruh *ReturnOn Equity* terhadap *Return Saham***

*ReturnOn Equity* berpengaruh negatif yang artinya setiap kenaikan *ReturnOn Equity* menurunkan *Return Saham*. Tetapi, menurut statistik tidak signifikan dengan tingkat probabilitas atau sig. sebesar  $0,911 > 0,05$  sehingga pengaruh *ReturnOn Equity* tidak terlalu kuat.

Kondisi perekonomian yang terjadi dengan adanya peningkatan harga BBM dari tahun 2016 sampai 2020 membuat biaya operasional semakin meningkat. Ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Perusahaan Konsumsi dan Bahan Makanan agar dapat terus bersaing, perusahaan mungkin mengambil resiko yang terlalu besar untuk meningkatkan *ReturnOn Equity* misalnya dengan mengambil hutang yang tinggi. sehingga akan mempengaruhi investor dalam keputusan investasinya. Namun dengan persaingan yang ketat tersebut investor juga akan melihat bahwa ketika perusahaan bersaing dengan mengambil resiko yang tinggi sebagai bagian dari strategi bisnis untuk mengejar industri 4.0 . Ketika kinerja perusahaan baik maka resiko tersebut dapat diatasi dengan baik oleh perusahaan sehingga investor tidak terlalu memperhatikan *ReturnOn Equity*. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Mangantar et al. (2020) Hartinah et al. (2020), A. N. Sari & Hermuningsih(2020) yang menyatakan bahwa *ReturnOn Equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

#### **4.4.4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan artinya kenaikan *Earning Per Share* meningkatkan *Return Saham*. tetapi menurut statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas atau sig. sebesar  $0,409 > 0,05$  sehingga pengaruh dari *Earning Per Share* tidak terlalu kuat

*Earning Per Share* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dan meningkatkan prospek perusahaan hal tersebut menyebabkan meningkatnya keyakinan investor. Selain itu meningkatnya *Earning*

*Per Share* menyebabkan perusahaan membayar deviden lebih tinggi, yang dapat meningkatkan *Return* saham bagi pemegang saham. namun *Earning Per Share* tidak menjadi indikator utama pengambilan keputusan investor. Rasio *Earning Per Share* dapat dimanipulasi melalui hutang dan ekuitas sehingga *Earning Per Share* tidak berpengaruh keputusan investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Pauziantara et al. (2020), Hukmiyah et al. (2019), Larasati& Suhono (2022) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

#### **4.4.5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham***

*Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan yang berarti meningkatnya *Net Profit Margin* menurunkan *Return* saham, tetapi menurut statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas atau sig. sebesar  $0,697 > 0,05$  sehingga pengaruh *Net Profit Margin* tidak terlalu kuat

Perusahaan konsumsi dan bahan makanan terdampak sekali terhadap kenaikan BBM pada tahun 2019 sampai 2020 ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga perusahaan perlu juga mengejar laba dengan menaikkan harga produk secara tidak wajar sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari aset perusahaan dan *Net Profit Margin* tidak mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Dengan adanya faktor psikologi investor juga membuat investor tidak memperhatikan rasio ini. Sehingga *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Setiyono& Amanah (2016),

Saharani et al. (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, earning per share, dan net profit margin terhadap return saham perusahaan konsumsi dan bahan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, antara tahun 2016 dan 2020. Ada total 80 sampel ketika model regresi berganda digunakan, dan jumlah ini ditentukan oleh data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa :

- 1) Hasil pengujian yang menguji pengaruh current ratio terhadap return saham menunjukkan bahwa current ratio memang memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap return saham, meskipun pengaruhnya tidak terlalu besar.

- 2) Hasil pengujian pengaruh debt-to-equity ratio terhadap return saham, debt-to-equity ratio memiliki pengaruh yang menguntungkan secara marjinal terhadap return saham. Efek ini dapat diabaikan.
- 3) Hasil pengujian pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa return on equity tidak memiliki pengaruh yang merugikan secara substansial terhadap return saham.
- 4) Hasil pengujian pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa laba per saham tidak memiliki pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap return saham.
- 5) Hasil pengujian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan uji penelitian.

1. Beberapa perusahaan tidak menampilkan laporan keuangannya dalam situs web resmi perusahaan, karena keterbatasan waktu maka beberapa laporan keuangan tidak diperoleh dari situs web resmi perusahaan tersebut.
2. Hasil dari pengujian menunjukkan hasil yang tidak signifikan

## 5.3. Saran

Dari keterbatasan yang telah disampaikan, maka untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan hal sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menghubungi pihak perusahaan melalui kontak yang ada dalam situs web resmi perusahaan apabila perusahaan tidak mencantumkan laporan keuangannya di situs web resmi perusahaan tersebut.
2. Menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap *Return* saham agar memberikan hasil penelitian yang bervariasi dan beragam misalnya seperti Price Earning Ratio dan Total Asset Turnover.

### Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio Dan UKuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2).
- Anwaar, M. (2016). Impact of Firms' Performance on Stock Returns (Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK). *Global Journal of Management and Business Research :D Accounting and Auditing*, 16(1), 678–685. <https://globaljournals.org/item/5870-impact-of-firms-performance-on-stock-returns-evidence-from-listed-companies-of-ftse-100-index-london-uk>
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumaraw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER Dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1793–1803.
- Bintara, R., Wahyudi, S. M., & . M. (2020). Analysis of Fundamental Factors on Stock Price. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(4), 49–64.

<https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6813>

- Chandra, K. (2019). the Effect of Current Ratio and Size Firm on Return Saham Food and Beverage. *Business and Entrepreneurial Review*, 17(1), 67–78. <https://doi.org/10.25105/ber.v17i1.5092>
- Darmadji, T., & M Fakhruddin, H. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Andi.
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i2.17517>
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Dura, J. (2021). Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v1i1.334>
- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 5(2), 176–191.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Ratna, & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 615. <https://doi.org/10.30736/jpim.v3i1.143>
- Handayani, Rika, Suhendro, & W, E. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, debt to equity ratio, price to eraning ratio dan kapitalisasi pasar terhadap return saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 127–138. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10397>
- Hartanti, W., Hermuningsih, S., & Mumpuni, D. L. (2019). Pengaruh Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Intervening Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang

Terdaftar Di Bei Periode Earning Per Share ( EPS ) perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia )*, 9(1), 34–44.

Hartinah, S., Lilianti, E., & Nurmala, N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return *On Equity* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5227>

Hartoko, S. S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Sigit. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, 2(November), 446–454.

Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.

Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. LPP STIM YKPN.

Hukmiyah, M., Zaman, B., & Sugeng. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Return on Asset (Roa), Return *On Equity* (Roe), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity (Der), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek in. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas*, 918–926.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kemenperin. (2021). *Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital*. Kemenperin.Go.Id.  
<https://kemenperin.go.id/artikel/22485/Industri-Makanan-dan-Minuman-Diakselerasi-Menuju-Transformasi-Digital>

Koerniawan, R., Affan, N., & Musviyanti. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 24.  
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3093>

Larasati, W., & Suhono. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity dan Return *On Equity* Terhadap Return Saham. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. Universitas Singaperbangsa Karawang*, 6(1), 44–50.

Lusiani, N. (2012). Hubungan Antara Psikologi Dan Kemajuan Teknologi. *Metode*.  
[https://www.academia.edu/download/61827692/artikel\\_nofita20200119-](https://www.academia.edu/download/61827692/artikel_nofita20200119-)

63437-9zvwhl.pdf

- Mangantar, A. A. A., Mangantar, M., Baramuli, D. N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Mulya, T. A., Nurhayati, & Helliana. (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 708–710.  
<http://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/337%0Ahttp://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/download/337/157>
- Mursalin, M. (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Pada Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3534>
- Noviyarto, H. (2010). Pengaruh Perilaku Konsumen Mobile Internet Terhadap Keputusan Pembelian Paket Layanan Data Unlimited Internet CDMA di DKI Jakarta. *Jurnal Telekomunikasi Dan Komputer*, 1(2), 107–129.  
<https://doi.org/10.1017/S0028688500011310>
- OJK. (2021). *Hebat, Indeks Literasi Keuangan Nasional Terus Meningkat*.
- Pangestu, S. P., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9.
- Pauziantara, I. I., Ekonomi, F., Galuh, U., & Share, E. P. (2020). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP RETURN SAHAM (Suatu Studi Pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(September), 82–93. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/3769>
- Rejeki, M. M. S. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10, 1–18.
- Rima, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Saharani, S., Fatahurrizak, & Husna, H. A. (2019). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Price Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun

- 2014-2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 1689–1699.
- Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 29–37.  
<https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437>
- Sari, L. R., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh Npm, Roe, Epsterhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5, 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1414>
- Setiawan, M. R., Mulya, Y., & Azhar, Z. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(3), 1–16.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155–164. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.616>
- Sugiarti, Surachman, & Aisjah, S. (2015). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(2).  
<https://doi.org/10.17509/jaset.v3i2.10070>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan Go Public sektor konsumsi yang listing di bursa efek indonesia periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Tamba, E., & Hasibuan, S. R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Global Manajemen*, 11(1), 157–168.
- Tendililin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2014). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Salemba Empat.
- Wardani, A. A., Masithoh, R., & Soegiarto, E. (2019). Analisis Current Ratio,

Return *On Equity*, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Tercatat Di Bursa Efek Tahun 2014-2016. *Ekonomia*. <https://core.ac.uk/download/pdf/290030133.pdf>

Wicaksono, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 64–81.

Yulia, I. A. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 475–482. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.791>

